

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Preeklampsia di Kota Cimahi

*Erni Hernawati

Institut Kesehatan Rajawali Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu yang sering kali tidak terdeteksi secara dini, terutama di tingkat komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil trimester pertama. Penyuluhan dilaksanakan terhadap 20 kader Posyandu Tanjung Kota Cimahi pada bulan Juni 2025, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi alat, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi praktik kader. Rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 58,4 sebelum penyuluhan menjadi 83,2 setelah penyuluhan. Selain itu, terjadi perubahan sikap positif yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keterlibatan aktif selama pelatihan. Peningkatan paling nyata terjadi pada materi teknis seperti perhitungan Indeks Massa Tubuh dan pengukuran tekanan darah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan edukatif berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kapasitas kader. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan dukungan lintas sektor untuk memperkuat peran kader dalam menurunkan angka kematian ibu di komunitas.

Kata kunci: Kader Posyandu, Preeklampsia, Deteksi Dini, Penyuluhan, Kesehatan Ibu Hamil.

Empowering Posyandu Cadres in the Early Detection of Preeclampsia in Cimahi City

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal death that often goes undetected in community settings. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in the early detection of preeclampsia among first-trimester pregnant women. The program was conducted in June 2025 with 20 health cadres from Posyandu Tanjung, Cimahi City, using interactive lectures, group discussions, equipment demonstrations, and hands-on practice. Evaluation was carried out through pre-test and post-test assessments as well as practical observations. The average knowledge score increased from 58.4 before the training to 83.2 after the training. In addition, positive attitude changes were observed, marked by greater confidence and active participation throughout the session. The most significant improvement occurred in technical topics such as Body Mass Index (BMI) calculation and blood pressure measurement. This activity demonstrates that practice-based educational training effectively enhances cadre capacity. In the future, similar programs are expected to be expanded with cross-sectoral support to strengthen the role of health cadres in reducing maternal mortality at the community level.

Keyword: Health Cadre, Preeclampsia, Early Detection, Health Education, Maternal Care.

*Corresponding Author:

Email : ernihernawatie@gmail.com

Alamat : Jl. Rajawali Barat No.38, Maleber, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40184

Hal: 15-25

Copyright © 2025 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi indikator utama dalam menilai kualitas sistem kesehatan suatu negara (Kemenkes RI, 2024). Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa setiap hari terdapat sekitar 800 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, yang sebagian besar sebenarnya bersifat dapat dicegah (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2023), dengan preeklampsia sebagai salah satu penyebab utama. Kondisi ini bahkan lebih memprihatinkan di Provinsi Jawa Barat, yang mencatat AKI sebesar 187 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jabar, 2023). Secara khusus, di Kota Cimahi pada tahun 2021, AKI tercatat sebesar 196,08 per 100.000 kelahiran hidup, dan mayoritas disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia (Dinkes Cimahi, 2022).

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan adanya proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu (Leveno & Cunningham, 2020). Kondisi ini dapat berkembang menjadi eklamsia, sindrom HELLP, bahkan berujung pada kematian ibu dan janin apabila tidak ditangani secara dini (Pratiwi, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya dampak preeklampsia sangat berkaitan dengan keterlambatan dalam deteksi dini, terutama di tingkat komunitas. Di tingkat pelayanan kesehatan dasar, deteksi dini preeklampsia seharusnya dapat dilakukan melalui skrining sederhana seperti pengukuran tekanan darah, pemantauan Indeks Massa Tubuh (IMT), serta pengenalan tanda dan gejala awal kehamilan berisiko. Namun demikian, kemampuan deteksi dini tersebut belum optimal, baik oleh ibu hamil maupun oleh petugas kesehatan dan kader di komunitas (Dewi, 2018; Nugraha dkk., 2023). Kurangnya pengetahuan aplikatif dan keterampilan teknis menyebabkan banyak kasus preeklampsia baru teridentifikasi ketika kondisi telah berkembang menjadi komplikasi yang lebih berat (Mekie dkk., 2021; Mkumbo & Moshi, 2023).

Kondisi tersebut juga tercermin di Kota Cimahi. Meskipun Kota Cimahi telah memiliki jejaring pelayanan kesehatan ibu yang mencakup puskesmas dan posyandu di setiap wilayah, deteksi dini preeklampsia di tingkat komunitas belum berjalan secara optimal. Berdasarkan koordinasi awal dengan pihak puskesmas dan pengurus posyandu setempat, diketahui bahwa sebagian besar kader Posyandu belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait deteksi dini preeklampsia. Kegiatan kader dalam pemantauan ibu hamil masih terbatas pada pendampingan umum dan pencatatan administratif, serta belum didukung oleh keterampilan teknis yang memadai, seperti pengukuran tekanan darah yang benar, perhitungan IMT, serta identifikasi tanda bahaya preeklampsia secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan identifikasi ibu hamil berisiko di tingkat komunitas dan meningkatkan risiko keterlambatan rujukan ke fasilitas kesehatan.

Padahal, kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat dan mitra tenaga kesehatan dalam pemantauan ibu hamil (Setyaningsih dkk., 2023; Nudiati, 2023). Namun, peran strategis tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan di Kota Cimahi akibat keterbatasan kapasitas kader dalam aspek pengetahuan aplikatif, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri dalam melakukan skrining risiko preeklampsia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kader yang dibekali pelatihan terstruktur dan berbasis praktik mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kehamilan dan berkontribusi pada pencegahan keterlambatan penanganan kasus (Kurniawan dkk., 2023; Kusumawati dkk., 2024).

Beberapa program pemberdayaan kader terkait deteksi dini preeklampsia telah dilaporkan sebelumnya dan menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan kader (Patricia dkk., 2024; Suparni dkk., 2025; Syaiful dkk., 2024). Namun demikian, efektivitas program tersebut masih bervariasi. Beberapa studi menyebutkan bahwa pelatihan belum sepenuhnya disertai praktik langsung yang memadai, keterbatasan alat ukur, serta minimnya pendampingan berkelanjutan, sehingga pengetahuan yang diperoleh kader belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara optimal di lapangan (Atluri dkk., 2023; Gani, 2021; Usman dkk., 2022).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan kader Posyandu di Kota Cimahi melalui pelatihan edukatif-partisipatif yang menekankan pada praktik langsung. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan kader, tetapi juga peningkatan kemampuan kader dalam melakukan skrining awal secara mandiri, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta mengambil keputusan rujukan yang lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat memperkuat sistem deteksi dini preeklampsia di tingkat komunitas dan berkontribusi dalam menurunkan Angka Kematian Ibu di Kota Cimahi.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif-partisipatif dan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini preeklampsia. Subjek kegiatan adalah sebanyak 20 orang kader kesehatan dari Posyandu Tanjung, Kota Cimahi, yang dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria pemilihan peserta meliputi kader yang aktif menjalankan kegiatan posyandu, rutin mendampingi ibu hamil, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada bulan Juni 2025.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak posyandu dan puskesmas, penyusunan materi penyuluhan, serta pengadaan alat bantu seperti tensimeter digital dan alat ukur tinggi badan. Materi penyuluhan meliputi pengenalan preeklampsia, faktor risiko, tanda dan gejala awal, teknik pengukuran tekanan darah, perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), serta tata laksana rujukan. Materi disusun dalam bentuk modul singkat, leaflet edukatif, dan presentasi visual yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan kader.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam satu sesi selama satu hari penuh dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi alat, dan praktik langsung. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap. Evaluasi dilakukan segera setelah intervensi (*post-test*) sehingga kegiatan ini tidak mencakup periode *follow-up* jangka panjang. Pada sesi praktik, kader diberikan kesempatan untuk mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan menghitung IMT secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana.

Instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 butir pilihan ganda yang disusun berdasarkan cakupan materi penyuluhan. Instrumen disusun oleh tim pelaksana dan telah melalui uji kelayakan isi (*content validity*) secara internal oleh dosen dan praktisi kebidanan yang berpengalaman dalam kesehatan ibu dan anak. Skor hasil tes dihitung dalam rentang 0-100. Instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan disertakan sebagai lampiran pada manuskrip ini.

Selain data kuantitatif, data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi selama sesi praktik, catatan lapangan, serta umpan balik lisan dari peserta untuk menggambarkan perubahan sikap, keaktifan, dan persepsi kader terhadap materi pelatihan. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan segera setelah penyuluhan selesai (*post-test*). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor dan selisih peningkatan pengetahuan kader. Selain analisis deskriptif, dilakukan pula uji statistik inferensial menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan pengalaman kader selama mengikuti kegiatan.

Aspek etika penelitian diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan, serta diminta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi melalui *informed consent* secara lisan sebelum kegiatan dimulai. Kerahasiaan identitas peserta dijaga dan data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan evaluasi dan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 20 kader di Posyandu Tanjung Kota Cimahi berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia <30 tahun hingga >40 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar kader memiliki pendidikan terakhir SMA, dan sebagian besar telah menjalani peran sebagai kader selama ≥ 2 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kader telah memiliki pengalaman dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam aspek teknis klinis, khususnya deteksi dini preeklampsia.

Tabel 1
Karakteristik Responden Kader di Posyandu Tanjung Kota Cimahi

Karakteristik	Jumlah (n=20)	Percentase (%)
Usia		
< 30 tahun	6	30
30–40 tahun	9	45
> 40 tahun	5	25
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	10
SMA	13	65
D3/Sarjana	5	25
Lama Menjadi Kader		
< 2 tahun	4	20
≥ 2 tahun	16	80

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2
Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

Jenis Tes	Rata-rata Skor	Skor Maksimum	Selisih Rata-rata
Pre-test	58,4	100	-
Post-test	83,2	100	+24,8

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 3
Hasil Uji Paired t-test Skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Mean ± SD	Selisih Mean	t hitung	p-value
Skor Pre-test	58,4 ± 8,6			
Skor Post-test	83,2 ± 7,4	24,8	11,27	< 0,001

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader

Pengukuran pengetahuan kader dilakukan sebelum (*pre-test*) dan setelah kegiatan penyuluhan selesai (*post-test*). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi edukatif diberikan. Rata-rata skor *pre-test* pengetahuan kader adalah 58,4 dan meningkat menjadi 83,2 pada post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 24,8 poin.

Untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut bermakna secara statistik, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji *paired t-test*. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan ($p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan kader merupakan dampak langsung dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Rata-rata Peningkatan Skor Pengetahuan Kader Berdasarkan Materi

Skor pengetahuan juga dianalisis berdasarkan capaian setiap materi. Tabel 4 menunjukkan jumlah peserta yang menjawab benar pada setiap materi utama sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari tabel dan grafik tersebut, peningkatan terbesar terjadi pada materi perhitungan IMT (+45%), diikuti oleh konsep dasar dan faktor risiko preeklampsia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan teknis yang sebelumnya rendah dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pelatihan berbasis praktik langsung.

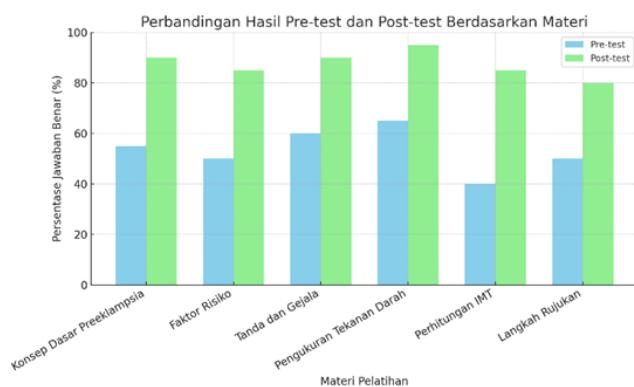
Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Materi Pelatihan

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan kader berdasarkan setiap materi utama yang diberikan. Hasil menunjukkan bahwa seluruh materi mengalami peningkatan persentase jawaban benar pada *post-test*. Peningkatan tertinggi terjadi pada materi perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar 45%, diikuti oleh pemahaman konsep dasar dan faktor risiko preeklampsia masing-masing sebesar 35%.

Tabel 4
Percentase Jawaban Benar Responden Berdasarkan Materi Pelatihan

Materi Pelatihan	% Jawaban Benar Pre-test	% Jawaban Benar Post-test	Peningkatan (%)
Konsep dasar preeklampsia	55	90	+35
Faktor risiko preeklampsia	50	85	+35
Tanda dan gejala preeklampsia	60	90	+30
Teknik pengukuran tekanan darah	65	95	+30
Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT)	40	85	+45
Langkah rujukan dan tindakan lanjut	50	80	+30

Sumber: Data Primer Diolah, 2025



Gambar 1
Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Capaian skor *post-test* dengan rata-rata sebesar 83,2 menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah melampaui ambang pemahaman minimal (≥ 75) yang umum digunakan sebagai indikator kesiapan praktik dasar dalam pelatihan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh dinilai cukup untuk mendukung kader dalam melakukan skrining awal preeklampsia secara mandiri di tingkat posyandu, khususnya dalam pengukuran tekanan darah, perhitungan IMT, dan pengenalan tanda bahaya kehamilan, dengan pendampingan minimal dari tenaga kesehatan.

Perubahan Sikap dan Kesiapan Praktik Kader

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan peningkatan keaktifan kader. Pada awal kegiatan, sebagian kader tampak ragu dalam melakukan pengukuran tekanan darah dan perhitungan IMT. Namun, setelah sesi demonstrasi dan praktik langsung, hampir seluruh kader mampu melakukan prosedur tersebut dengan benar dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Perubahan sikap ini menunjukkan terjadinya transfer pengetahuan ke kesiapan praktik, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan pemberdayaan kader. Kader menyatakan kesiapan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan posyandu rutin serta melakukan koordinasi dengan bidan atau puskesmas apabila menemukan ibu hamil dengan tanda atau faktor risiko preeklampsia.

Keberlanjutan dan Transfer ke Praktik Lapangan

Untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan dan transfer keterampilan ke praktik lapangan, kader didorong untuk mengintegrasikan keterampilan pengukuran tekanan darah dan pemantauan IMT dalam setiap kegiatan posyandu ibu hamil. Kader juga diarahkan untuk melakukan pencatatan sederhana hasil pemeriksaan dan menyampaikan temuan kepada petugas kesehatan puskesmas sebagai bagian dari sistem rujukan awal. Selain itu, modul dan materi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendampingan lanjutan oleh puskesmas, sehingga pemberdayaan kader tidak berhenti pada satu kali kegiatan penyuluhan.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat disajikan secara komprehensif untuk menggambarkan seluruh rangkaian kegiatan, meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, demonstrasi alat, serta praktik langsung kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah dan perhitungan IMT. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pemberdayaan kader.



Gambar 2
Pemberian Materi Penyuluhan Kepada Kader



Gambar 3
Pelatihan Skrining Preeklampsia

Pembahasan Ilmiah dan Teoritis

Hasil kegiatan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pelatihan kader mampu meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan. Patricia dkk. (2024) menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik kepada kader dapat meningkatkan keterampilan identifikasi risiko dan rujukan kasus preeklampsia. Syaiful dkk. (2024) juga menegaskan bahwa pemahaman kader terhadap faktor risiko dan gejala klinis sangat krusial dalam mencegah keterlambatan penanganan. Selain itu, pendekatan berbasis partisipatif seperti demonstrasi dan diskusi kelompok terbukti memperkuat retensi materi dan meningkatkan rasa kepemilikan kader terhadap tugasnya (Pratiwi, 2024).

Kendala dan Peluang Pengembangan

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa kendala dan keterbatasan teridentifikasi yang perlu menjadi pertimbangan. Pertama, keterbatasan jumlah alat tensimeter dan waktu pelatihan yang relatif singkat (satu sesi satu hari penuh) menyebabkan sesi praktik harus dibagi dalam kelompok kecil secara bergantian. Hal ini berpotensi membatasi intensitas dan durasi praktik langsung yang dapat dilakukan oleh setiap kader. Kedua, perbedaan latar belakang pendidikan peserta juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dan sederhana dalam menjelaskan konsep tertentu. Ketiga, kegiatan ini hanya melibatkan jumlah peserta yang terbatas (20 kader) dari satu Posyandu, sehingga hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi kader yang lebih luas.

Namun, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan ke depan. Pertama, materi dan modul yang telah dikembangkan bisa digunakan sebagai bahan pelatihan kader di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa. Kedua, adanya antusiasme kader menunjukkan potensi pelaksanaan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dalam pencatatan hasil pemeriksaan dan pelaporan kepada puskesmas. Ketiga, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dapat diperkuat agar tercipta jejaring rujukan yang lebih efisien antara kader dan fasilitas kesehatan dalam menangani kasus suspek preeklampsia di tingkat komunitas.

Dampak Jangka Panjang

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang signifikan, terutama dalam aspek teknis seperti pengukuran tekanan darah dan perhitungan IMT, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata peningkatan skor *post-test* dan persentase jawaban benar setiap materi, diharapkan tidak hanya berhenti pada pemahaman individu. Peningkatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang substansial dalam praktik pelayanan kesehatan komunitas. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali tanda-tanda preeklampsia dan melakukan pengukuran sederhana, kader diharapkan menjadi ujung tombak dalam skrining awal ibu hamil berisiko di wilayahnya. Hal ini krusial mengingat rendahnya deteksi dini di tingkat komunitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan preeklampsia sulit dicegah. Peningkatan kepercayaan diri kader dalam melakukan skrining sederhana, sebagaimana tercermin dari temuan kualitatif, akan membantu mempercepat deteksi kasus suspek preeklampsia, memperkuat sistem rujukan ke puskesmas, serta menurunkan risiko keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan. Pada akhirnya, kapabilitas kader yang lebih baik ini akan berkontribusi secara langsung dalam upaya menurunkan AKI di Kota Cimahi, khususnya yang disebabkan oleh hipertensi dalam

kehamilan termasuk preeklampsia. Keberlanjutan pelatihan dan pendampingan menjadi kunci agar dampak tersebut tetap terjaga dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kader Posyandu Tanjung di Kota Cimahi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader dalam deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan pada praktik langsung, kader menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, serta melakukan pengukuran tekanan darah dan perhitungan Indeks Massa Tubuh secara lebih tepat dan percaya diri. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan kader merupakan strategi penting dalam memperkuat sistem deteksi dini preeklampsia di tingkat komunitas. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar program pelatihan pemberdayaan kader ini diperluas ke posyandu lain di wilayah Kota Cimahi, serta diintegrasikan dengan program kesehatan ibu yang dikelola oleh puskesmas dan dinas kesehatan setempat. Perluasan cakupan program diharapkan dapat memperkuat peran kader secara lebih merata dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan di tingkat komunitas. Selain itu, diperlukan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan dampak pelatihan terhadap praktik kader di lapangan. Evaluasi tersebut dapat mencakup pemantauan konsistensi penerapan keterampilan skrining oleh kader, kualitas pencatatan dan rujukan kasus ibu hamil berisiko, serta kontribusi kegiatan kader terhadap peningkatan deteksi dini dan penurunan keterlambatan penanganan preeklampsia. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, efektivitas program pemberdayaan kader dapat diukur secara lebih komprehensif dan menjadi dasar pengembangan kebijakan kesehatan ibu berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atluri, N., Beyuo, T. K., Oppong, S. A., Moyer, C. A., & Lawrence, E. R. (2023). Challenges to Diagnosing and Managing Preeclampsia in a Low-Resource Setting: A Qualitative Study of Obstetric Provider Perspectives from Ghana. *PLOS Global Public Health*, 3(5), e0001790. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001790>
- Dewi, Rr. G. A. I. (2018). Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Preeklampsia Terhadap Paritas, Pengetahuan Dan Keterpaparan Informasi. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v1i1.755>
- Dinkes Cimahi. (2022). *Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2022*. <https://dinkes.cimahikota.go.id/informasi-publik-posting>
- Dinkes Jabar. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023*. <https://diskes.jabarprov.go.id>
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, & Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia. Sekretariat Jendral RI*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>

- Fadhilah Gani, N. (2021). Journal of Community Engagement in Health Optimalisasi Promosi Kesehatan terhadap Ibu Hamil Berisiko Preeklampsia di Desa Tangke Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 400–405. [https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.259](https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.259)
- Kemenkes RI. (2024, January 25). Utamakan Keselamatan Ibu. Sehat Negriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
- Kurniawan, A., Sistiarani, C., & Gamelia, E. (2023). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), 496–502. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2332>
- Kusumawati, P. D., Suhita, B. M., Khasanah, M., Mendieta, G., Ambarsari, F., & Sucipto, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Integrasi Layanan Primer Di Desa Ternyang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(12), 1011–1017. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i12.3472>
- Leveno, K. J., & Cunningham. (2020). *Obstetrical Williams* (Vol. 2). McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=mPwa0ARtMtIC>
- Mekie, M., Addisu, D., Bezie, M., Melkie, A., Getaneh, D., Bayih, W. A., & Taklual, W. (2021). Knowledge and Attitude of Pregnant Women Towards Preeclampsia and Its Associated Factors in South Gondar Zone, Northwest Ethiopia: A Multi-center Facility-Based Cross-Sectional Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 160. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03647-2>
- Mkumbo, W. W., & Moshi, F. V. (2023). Nurses' Level of Knowledge on Management of Preeclampsia / Eclampsia and the associated factors in Northern Tanzania: An Analytical Cross-Sectional Study. *East African Health Research Journal*, 7(1), 49–57. www.eahealth.org
- Nugraha, R. I., Purnami, C. T., & Prasetijo, A. B. (2023). Analisis Faktor Risiko Preeklampsia pada Ibu Hamil di Masyarakat Madura : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1735–1744. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3583>
- Patricia, V., Yani, A., Nuraeni, H. S., Astriani, R. D., & Rumiatun, D. (2024). *Preeclampsia Support Group* Sebagai Upaya Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Pengendalian Preeklampsia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 0771–0670. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22228>
- Pratiwi, L. (2024). *Mengenal Pre Eklamsi dan Pendidikan bagi Kader dalam Sosialisasi Dukungan Sosial bagi Ibu Hamil*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=wOf8EAAAQBAJ>

- Setyaningsih, A., Zulliati, Z., & Hidayah, N. (2023). Efektifitas Edukasi Kesehatan Tentang Penggunaan Skrining Pre Eklamsia Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Ibu Hamil Resiko Tinggi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanta. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 164–176. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2868>
- Siti Nudiaty, D. (2023). Studi Kualitatif Peran Kader Dalam Skrining dan Pemantauan Preeklampsia di Komunitas: Qualitative Study Of The Role Of Cadres In Screening And Monitoring Preeclampsia In The Community. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 16(2), 140–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/jka.v16i2.296>
- Suparni, S., Aisyah, R. D., & Fatkhudin, A. (2025). Pemberdayaan Mandiri Nasihatul Aisyiyah Peduli Kehamilan Resiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2767–2781. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.30611>
- Syaiful, S., Sulaiman, L., Sastrawan, S., & Hendari, R. (2024). Efektifitas Metode KSDS Dalam Upaya Deteksi Dini Risiko Preeclampsia Pada Ibu Hamil. *Bima Nursing Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.32807/bnj.v5i2.1580>
- Usman, H., Maineny, A., & Kuswanti, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Kader dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan (Kaderink). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.405>
- World Health Organization. (2024, April 26). *Maternal Mortality*. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.